

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal dasar yang penting dan dibutuhkan saat ini untuk menjalankan roda kehidupan. Umumnya konsep pendidikan diwujudkan dalam bentuk membimbing anak-anak. Secara realistis pendidikan dikonsepsi dengan cara mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh dalam berperilaku yang baik terhadap peserta didik. Zaman sekarang pendidikan harus mampu mengembangkan pengetahuan dan sikap yang bernilai positif pada setiap individu di dalam suatu masyarakat. Pendidikan bahasa Indonesia di negara Indonesia penting untuk dipelajari oleh setiap individu yang secara sah merupakan warga negara Indonesia. Warga negara Indonesia juga harus mampu mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, agar negara Indonesia mempunyai karakteristik atau identitas yang kokoh. Banyak bahasa daerah yang dimiliki oleh negara Indonesia, namun negara Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Hal tersebut berdasarkan fungsi bahasa Indonesia yakni sebagai alat pemersatu bangsa. Selain fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, oleh karena itu bahasa Indonesia berperan penting dan harus dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang akan dipelajari di setiap sekolah.

Keberadaan pembelajaran bahasa dapat memungkinkan manusia bisa menjalin komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat

kemampuan dasar. Keempat kemampuan tersebut, seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Empat kemampuan itu saling berhubungan dan diajarkan secara bertahap, sehingga dalam mempelajari salah satu kemampuan berbahasa, maka kemampuan bahasa yang lain hendak berkaitan.

Menulis sebagai satu dari empat kemampuan berbahasa. Kemampuan menulis sebagai kemampuan yang harus ada di diri siswa. Melalui keterampilan ini, peserta didik bisa menyampaikan gagasan, pengetahuan, maupun pendapatnya secara tertulis. Dengan menggunakan keterampilan menulis, peserta didik juga bisa meningkatkan kreativitas dan bisa mempergunakan bahasa tulis sebagai media berkomunikasi.

Kemampuan menulis bukan perkara sederhana. Kemampuan menulis di MTs Manbaul Ulum Mojopurogede juga tidak datang dengan sendirinya, namun dibutuhkan sebuah latihan. Peneliti membutuhkan *interview* dengan guru bahasa Indonesia agar bisa mengetahui hal tersebut. Berberapa kendala yang dialami siswa MTs Manbaul Ulum Mojopurogede terkait kemampuan menulis yaitu, *pertama*, pelajaran menulis sulit bagi sebagian siswa dikarenakan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, terutama kesulitan mengembangkan sebuah tema menjadi sebuah teks. Kesulitan yang *kedua*, pembelajaran menulis saat ini masih kurang kreatif atau bias disebut monoton. Kesulitan yang *ketiga*, siswa yang masih lemah dalam menyusun kalimat dengan baik, karena peserta didik kurang menguasai kata.

Keterampilan menulis di mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII salah satunya ialah penulisan teks eksplanasi. Teks eksplanasi dapat dipahami sebagai yang menguraikan sebuah kejadian, baik peristiwa alam,

sosial, maupun budaya. Dengan demikian, teks eksplanasi digunakan sebagai upaya pemaparan proses dan akibat adanya peristiwa atau fenomena. Teks eksplanasi disajikan karena kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.

Menulis teks eksplanasi merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Hanya saja, tidak semua peserta didik kelas VIII mampu menyusun kata saat menuliskan teks ekplanasi. Harus ada dukungan dan dorongan agar memicu peserta didik membiasakan diri untuk menuliskan teks eksplanasi. Instansi pendidikan yang menerapkan materi penulisan teks eksplanasi kelas VIII ialah MTs Manbaul Ulum Mojopurogede yang terletak di Desa Mojopurogede, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Peneliti mewawancana para guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sejauh ini murid kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede masih ada siswa yang kesulitan dalam menuliskan ide mereka ke teks eksplanasi. Peserta didik pun tidak jarang kesulitan untuk menulis teks eksplanasi. Tidak hanya itu, peserta didik kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede perlu adanya model pembelajaran guna mendorong imajinasi mereka, maka memudahkan peserta didik menghadirkan kata agar bisa dituangkan dalam penulisan sebuah teks eksplanasi.

Peserta didik di MTs Manbaul Ulum Mojopurogede proses pembelajarannya jarang mendapatkan model-model pembelajaran baru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia agar bisa mengetahui perihal itu. Peserta didik akan kurang memperhatikan materi yang diberikan pendidik, jika pendidik tidak

menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pendidik dianggap sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka dari itu pendidik diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Seorang pendidik Bahasa Indonesia diharuskan pandai dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan Indikator. Sehingga diharapkan mampu memilih, menerapkan materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang tepat dan memiliki keterkaitan dengan kondisi murid, maupun lingkungan agar tujuan dari kegiatan pembelajaran bisa terwujud. Pendidik perlu menentukan dan mengimplementasikan model pembelajaran dalam menyampaikan materi sesuai dalam kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Model pembelajaran yang teraplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya, yaitu *concept sentence*. *Concept sentence* sebagai model pembelajaran yang terlaksana dengan memberi kartu kepada peserta didik. *Concept sentence* juga membuat siswa dapat menentukan ide dari sebuah ide besar yang telah disampaikan oleh pendidik.

Peneliti dalam penelitiannya memilih menerapkan model pembelajaran *concept sentence* pada kemampuan penulisan teks eksplanasi. Pada pengaplikasiannya, peserta didik dituntut agar dapat menyampaikan gagasannya dalam penulisan teks eksplanasi. Peneliti berharap melalui adanya penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat memicu semangat belajar siswa, khususnya penulisan teks eksplanasi. Diharapkan juga menjadi referensi bagi pendidik di MTs Manbaul Ulum Mojopurogede dalam menerapkan model yang inovatif, khususnya materi bahasa Indonesia, serta

mampu memengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya kemampuan dalam menulis teks eksplanasi.

Sesuai pemaparan tersebut, peneliti berkehendak melaksanakan sebuah penelitian ilmiah di MTs Manbaul Ulum Mojopurogede khususnya kelas VIII dalam pembelajaran teks eksplanasi. Peneliti berkeinginan untuk mencari tahu secara mendetail terkait kemampuan peserta didik di MTs Manbaul Ulum Mojopurogede dalam pembelajaran teks eksplanasi khususnya dalam kompetensi menulis mempergunakan model pembelajaran *concept sentence*. Peneliti mengajukan sebuah judul penelitian “***Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi siswa Kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede Tahun Pelajaran 2021/2022***”

1.2 Rumusan Masalah

Melalui hasil paparan di atas, rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai penjelasan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede.

2. Mendeskripsikan pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Manbaul Ulum Mojopurogede.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pengetahuan dalam pengembangan pengaruh model pembelajaran *concept sentence* di MTs Manbaul Ulum Mojopurogede.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Penelitian ini bisa mempengaruhi hasil belajar khususnya kemampuan dalam menulis teks eksplanasi dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence* yang telah diterapkan guru.

- b. Guru

Penelitian ini bisa menjadikan pengalaman langsung maupun baru bagi pendidik guna mengetahui dan memahami model pembelajaran *concept sentence* yang memengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi.

- c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberi sebuah saran bagi pihak sekolah dalam menerapkan sebuah model pembelajaran *concept sentence* bagi pembelajaran menulis guna menjadikan, baik sistem pembelajaran demi memberi pelayanan optimal bagi siswanya.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dapat digunakan untuk menghindari adanya sebuah penyimpangan ataupun melebarnya suatu pokok masalah. Dengan adanya Batasan penelitian akan terarahkan dan dapat mempermudah dalam membahas, sehingga tujuan penelitian bisa didapat dengan sempurna, Batasan penelitian pada penelitian ini, yakni model pembelajaran *concept sentence* yang memengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi.

KD yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur, kebahasaan, atau aspek lisan.

1.5 Definisi Istilah

Terdapat empat istilah operasional pada penelitian ini, meliputi: 1) Model pembelajaran; 2) *Concept Sentence*; 3) Kemampuan menulis; dan 4) Teks eksplanasi. Keempat istilah itu, meliputi:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menjabarkan ketentuan secara terstruktur dengan mengorganisasi pengalaman belajar agar mendapat sebuah pembelajaran.

2. *Concept Sentence*

Sebagai salah satu model pembelajaran yang terlaksana saat pendidik memberi kartu kata ke siswa. Pendidik memberikan kartu kata dengan tema “fenomena alam” kepada peserta didik, kemudian peserta didik menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis juga bisa dipahami sebagai aktivitas peserta didik agar bisa menghasilkan tulisan dalam pengungkapan maupun penjelasan ide. Tidak hanya itu, menulis sebagai perwujudan dari susunan ekspresi bahasa.

4. Teks Eksplanasi

Dapat diartikan sebagai teks yang menerangkan terjadinya peristiwa. Teks eksplanasi memuat fakta yang bisa memberi jawaban “bagaimana” dan “mengapa” pada fenomena terkait. Teks eksplanasi dapat digunakan sebagai upaya memaparkan sebuah tahapan dan penyebab fenomena. Melalui teks eksplanasi, tiap fenomena di sekitar bukan sekadar teramati ataupun dirasa, melainkan bisa menjadi media pembelajaran.

